



Article Informations
Corresponding Email:
cahyai1812@gmail.com

Received: 03/09/2024; Accepted:
08/02/2025; Published: 17/02/2025

KEBIJAKAN LUAR NEGERI INDONESIA TERHADAP IMPOR DAGING SAPI BRAZIL PASCA KASUS SENGKETA DAGANG (BOVINE MEAT) TAHUN 2022

Cahya Iman Pratama

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

Fenomena ini dilatarbelakangi sengketa dagang antara Indonesia dan Brazil, dimana dalam hal ini Brazil merasa keberatan dengan Sertifikasi halal dan kebijakan impor daging sapi yang dirasa Brazil merugikan sehingga Brazil tidak bisa ekspor daging sapi ke Indonesia. Hal ini dilakukan Indonesia untuk melindungi dan memproteksi makanan impor agar sesuai dengan standarisasi yang telah ditetapkan. Brazil melaporkan Indonesia ke WTO sebagai bentuk protes dan menganggap Indonesia telah melanggar perdagangan bebas dengan menyulitkan daging sapi dari Brazil untuk masuk. Keputusan WTO menyatakan bahwa Indonesia bersalah dan pada saat itu Indonesia melakukan Banding.

Hingga akhirnya tidak ada tindak lanjut dari Brazil, tapi pada tahun 2022 Indonesia berencana melakukan impor secara besar daging sapi dari Brazil. Hal ini tentu menjadi rancu dengan kebijakan Indonesia sebelumnya yang mana melarang daging sapi dari Brazil untuk masuk. Jurnal ini membahas kebijakan apa yang sedang Indonesia gunakan karena kebijakan saat ini tidak sesuai dengan kebijakan pada kasus bovine meat

Kata Kunci : Kebijakan Luar Negeri , Sengketa Dagang, Impor

Abstract

This phenomenon was triggered by a trade dispute between Indonesia and Brazil, where in this case Brazil objected to the halal certification and beef import policy which Brazil felt was detrimental so that Brazil could not export beef to Indonesia. This was done by Indonesia to protect and protect imported food so that it complies with the established standards. Brazil reported Indonesia to the WTO as a form of protest and considered Indonesia to have violated free trade by making it difficult for beef from Brazil to enter. The WTO decision stated that Indonesia was guilty and at that time Indonesia appealed.

Until finally there was no follow-up from Brazil, but in 2022 Indonesia plans to import large amounts of beef from Brazil. This is certainly confusing with Indonesia's previous policy which prohibited beef from Brazil from entering. This journal discusses what policies Indonesia is currently using because the current policy is not in accordance with the policy in the bovine meat case

Keywords: Foreign Policy, Trade Disputes, Imports

Pendahuluan

Dalam beberapa dekade terakhir, globalisasi telah mempercepat pertukaran ekonomi antar negara, dan perdagangan internasional telah menjadi tulang punggung perekonomian dunia. Negara-negara kini menjadi semakin saling bergantung dalam produksi dan distribusi barang dan jasa. Saling ketergantungan ekonomi ini mengubah hubungan internasional, dan interaksi ekonomi sering kali menentukan arah kebijakan luar negeri dan strategi diplomatik suatu negara. Misalnya, negara-negara dengan hubungan dagang yang erat cenderung memiliki hubungan politik yang lebih stabil, meskipun terdapat perbedaan ideologi dan kepentingan lainnya.

Perdagangan internasional merupakan komponen vital dalam proses globalisasi. Membuka akses perdagangan dengan berbagai negara di dunia dapat memberikan keuntungan dan mendorong pertumbuhan ekonomi domestik, baik melalui pengaruh langsung terhadap alokasi sumber daya dan efisiensi, maupun melalui peningkatan tingkat investasi secara tidak langsung. Segala bentuk hambatan dan proteksi menjadi penyebab distorsi dalam perdagangan internasional yang perlu dihindari dan dihilangkan¹. Sejak tahun 2014, volume perdagangan antara Indonesia dan Brasil mengalami penurunan, meskipun pada tahun 2014 tercatat nilai perdagangan tertinggi sejak dimulainya hubungan dagang antara kedua negara. Berdasarkan data statistik perdagangan Indonesia-Brasil dalam tabel di bawah ini, meskipun total perdagangan antara kedua negara menurun, ekspor Indonesia ke Brasil pada tahun 2017 justru meningkat sebesar 1,04% dibandingkan tahun 2016. Secara global, nilai perdagangan Indonesia-Brasil berada di peringkat ke-33, sementara di kawasan ASEAN, Indonesia

¹ Aam Slamet, "Komparasi Teori Ekonomi Modern dengan Perspektif Islam" diakses dari https://jdih.kemendag.go.id/pdf/Buku-/Jurnal/Perdagangan_Internasional.pdf

menempati posisi ke-4 setelah Singapura, Malaysia, dan Thailand². Berikut merupakan neraca perdagangan antara Indonesia dan Brazil yang mana dalam neraca tersebut berisi keseluruhan dari Kerjasama Indonesia dan Brazil yang berisi berbagai macam komoditas .

Neraca Perdagangan Indonesia – Brazil

Tahun	Ekspor (A) Ke Brazil	Impor (B) Dari Brazil	Total (A+B)	Saldo Indonesia Negatif / Positif
2012	1.735.848.039	2.001.994.448	3.737.842.487	- 266.146.409
2013	1.604.409.159	1.999.021.370	3.603.430.529	- 394.612.211
2014	1.795.354.969	2.246.297.205	4.041.652.174	- 450.942.236
2015	1.374.913.763	2.180.799.748	3.555.713.511	- 805.885.985
2016	1.225.472.658	2.204.412.424	3.429.885.092	- 978.939.756
2017	1.351.081.178	1.771.943.126	3.123.024.304	-420.861.948

Dalam perjalannya hubungan diplomatic Indonesia dan Brazil yang sudah terjalin baik sejak awal ini tentu memiliki kerja sama yang dapat menguntungkan kedua negara. Namun seringkali ada permasalahan yang dihadapi kedua negara, Salah satu permasalahan terbaru pada perdagangan internasional sedang dihadapi Indonesia yang mendapat protes dari Negara Brazil. Brazil telah secara resmi mengadukan Indonesia ke WTO terkait aturan impor daging sapi yang diberlakukan Indonesia. Brazil menilai bahwa kebijakan yang diterapkan Indonesia perihal impor tersebut diskriminatif bagi produk dagingnya³.

Brazil mengajukan Permintaan Konsultasi ke WTO pada 4 April 2016 dengan kode Register Dispute DS506.6. Permintaan Konsultasi ini menyoroiti kebijakan tertentu yang diterapkan oleh Indonesia terhadap impor daging

² ibid

³ Septian Deny “Brazil diminta pahami kebijakan impor daging RI” diakses dari Liputan6 Online

sapi dari spesies *Bos taurus*, yang selanjutnya disebut sebagai daging sapi (bovine meat). Brazil menyatakan dalam Permintaan Konsultasi tersebut bahwa mereka memahami adanya perbedaan dalam sertifikasi halal di Indonesia yang dianggap merugikan negara lain. Di sisi lain, Brazil menegaskan bahwa mereka tidak memiliki masalah dengan standar internasional yang berlaku untuk produk tersebut⁴. Hal ini tentunya sangat merugikan Brazil maka dari itu untuk saat Brazil menuntut Indonesia untuk bisa mengubah standarisasi kebijakannya sehingga tidak melanggar aturan di pasar bebas.

Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang berfokus pada kerja sama antara Indonesia dan Brazil peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif, yang berasal dari kata "kualitas," merujuk pada aspek "alamiah" yang berlawanan dengan "kuantum" atau "jumlah." Oleh karena itu, penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak melibatkan perhitungan numerik. Menurut Sukmadinata, penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alami maupun buatan manusia. Fenomena tersebut dapat mencakup objek, bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, serta kesamaan dan perbedaan antara satu fenomena dengan lainnya. Dalam hal ini, penelitian deskriptif yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fakta-fakta yang relevan pada suatu waktu tertentu. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menganalisis realitas atau kondisi yang terjadi pada waktu tersebut.. Penelitian ini akan berfokus pada hubungan bilateral antara Indonesia dan

⁴Yansa Maritsa "Peran WTO dalam Sengketa Dagang Impor Daging Sapi Bovine Meat" Skripsi Universitas Jenderal Achmad Yani, 2019 , 11

Brasil setelah sengketa dagang yang terjadi, dengan tujuan memberikan pemahaman yang jelas tentang dinamika hubungan kedua negara dalam konteks tersebut serta kebijakan apa yang Indonesia lakukan sehingga membolehkan dan membuka kembali jalur impor dari Brazil.

Pembahasan

Hubungan Bilateral Indonesia - Brazil mengalami banyak kemajuan. Hal itu ditandai dengan disepakatinya kerjasama kemitraan strategis antara kedua Negara, Brazil < Indonesia maupun Brazil kedua-duanya adalah negara yang memiliki potensi yang besar. Brazil adalah negara yang besar di kawasan Amerika Selatan dan Indonesia juga sebagai negara yang besar di kawasan ASEAN.

Kita berusaha untuk menggabungkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing negara untuk saling mengisi, dimana tentunya untuk suatu kerjasama yang saling menguntungkan. Dari kerjasama ini diharapkan bisa menghasilkan kesejahteraan dan kemakmuran bagi rakyat masing-masing. Kemitraan strategis yang akan kita kembangkan ini tentunya perlu dijabarkan dalam bentuk rencana aksi yang lebih kongkrit, itu intinya. Kunjungan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono ke Brazil itu, telah menghasilkan penandatanganan dokumen kerjasama strategis tersebut.

Kerjasama strategis itu mencakup tiga bidang utama, yaitu bidang politik, ekonomi pembangunan dan sosial budaya. Di bidang politik sebetulnya kita tidak ada masalah, sehingga tentunya lebih dikonsentrasikan pada kerjasama ekonomi, yaitu bagaimana kita meningkatkan perdagangan

dan kerjasama investasi di bidang pertanian. Sebagaimana kita ketahui Brazil itu terkenal memiliki keunggulan di bio ethanol dan energi alternative, tentunya kita bisa belajar dalam hal itu. Dengan adanya kemitraan strategis ini, mudah-mudahan kita juga bisa lebih meningkatkan kerjasama di bidang perdagangan.

Kebijakan luar negeri adalah seperangkat strategi dan tindakan yang diambil oleh suatu negara dalam berhubungan dengan negara-negara lain dan entitas internasional lainnya untuk mencapai tujuan nasionalnya. Menurut K.J. Holsti, kebijakan luar negeri tidak hanya mencakup keputusan-keputusan diplomatik, tetapi juga mencakup penggunaan kekuatan militer, upaya kerjasama ekonomi, dan upaya menjaga perdamaian. Tujuan utama dari kebijakan luar negeri adalah untuk memaksimalkan kepentingan nasional suatu negara, yang meliputi keamanan, kesejahteraan ekonomi, dan prestis di panggung internasional⁵.

Holsti juga mengemukakan bahwa kebijakan luar negeri suatu negara dibentuk berdasarkan nilai-nilai yang dianut, waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, serta jenis tuntutan yang harus dipenuhi sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Kebijakan ini dapat bervariasi tergantung pada konteks global, kapabilitas negara, serta hubungan dengan negara-negara lain. Negara menggunakan kebijakan luar negeri untuk mempengaruhi negara lain demi mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan,

⁵ Holsti, K.J. (1983). *International Politics: A Framework for Analysis*. Prentice-Hall.

seperti memperoleh keuntungan ekonomi, meningkatkan prestis, atau menjaga stabilitas dan keamanan regional atau global.

Dalam penerapannya, kebijakan luar negeri Indonesia lebih berfokus pada pendekatan kerjasama, khususnya di bidang ekonomi. Sebagai negara dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat dan lokasi strategis, Indonesia berupaya memperkuat posisinya di tingkat regional dan global melalui berbagai inisiatif bilateral dan multilateral, seperti kerjasama ASEAN, G20, dan organisasi internasional lainnya. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan perdagangan, menarik investasi, serta membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan negara-negara lain, tanpa mengesampingkan upaya untuk menjaga perdamaian dan stabilitas di kawasan⁶.

Brazil Sebagai Negara Alternatif

Impor daging sapi Indonesia tahun 2018 didominasi oleh Australia dengan nilai impor sebesar USD 245,17 juta. Indonesia mengimpor beberapa jenis daging sapi dari Australia, jenis terbanyak pada tahun 2018 adalah daging beku tanpa tulang sebanyak 68,08% dari total impor daging sapi dari Australia. Selain itu ada juga jenis daging tanpa tulang dari lembu baik segar atau dingin sebesar 14,43%, potongan daging lainnya bertulang dan beku sebesar 11,39% dan beberapa jenis daging sapi lainnya.

Negara asal impor berikutnya di tahun 2018 adalah India dengan nilai impor sebesar USD 166,10 juta. Daging sapi yang diimpor dari India

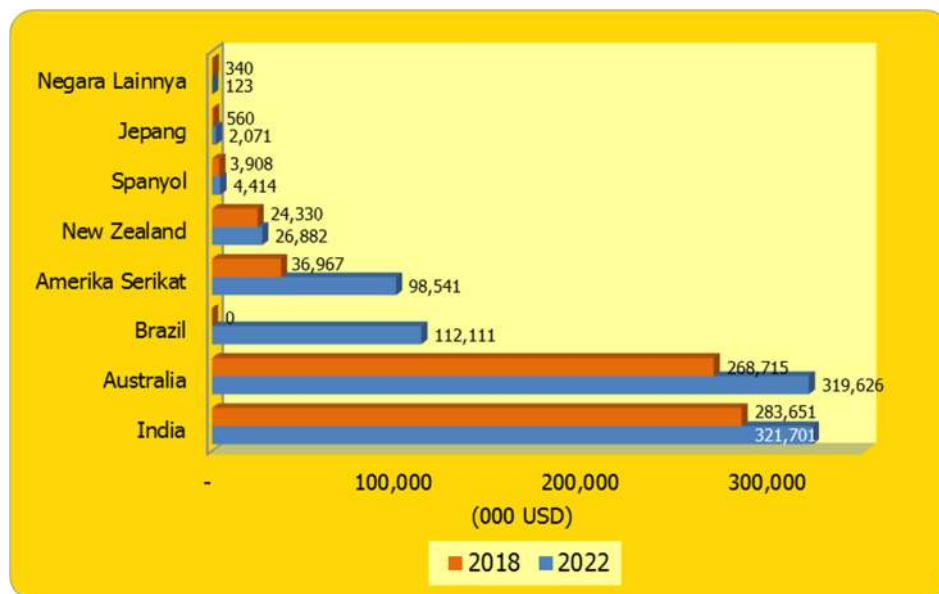
⁶ Departemen Luar Negeri Republik Indonesia. (2020). *Kebijakan Luar Negeri Indonesia*. Retrieved from <https://www.kemlu.go.id>

seluruhnya dalam bentuk daging beku tanpa tulang. Selanjutnya Amerika Serikat dengan nilai impor sebesar USD 34,38 juta, New Zealand sebesar USD 30,21 juta dan Spanyol USD 3,74 juta. Daging sapi yang diimpor dari ketiga negara tersebut bermacam-macam namun terbesar adalah daging beku tanpa tulang. Negara lainnya yang menjadi asal impor daging sapi Indonesia pada tahun 2018 adalah Jepang, Kanada, Malaysia dan Singapura dengan masing-masing nilai impor kurang dari USD 1 juta.

Sama halnya dengan tahun 2018, impor daging sapi Indonesia tahun 2022 masih didominasi oleh Australia dan India dengan nilai impor yang meningkat dibandingkan tahun 2018. Begitu pula dengan jenis daging sapi yang diimpor juga sama, pada umumnya adalah daging sapi beku tanpa tulang. Daging sapi yang diimpor dari Australia sebesar USD 306,08 juta dan dari India sebesar USD 288,45 juta. Negara asal impor selanjutnya adalah Brazil. Pada tahun 2022 Brazil mampu menembus pasar daging sapi Indonesia dengan nilai impor yang cukup tinggi yaitu sebesar USD 86,13 juta padahal pada tahun 2018 Indonesia tidak mengimpor daging sapi dari Brazil. Jenis daging sapi yang diimpor dari Brazil tersebut semuanya dalam bentuk daging sapi beku tanpa tulang⁷.

⁷ “Analisis kinerja Perdagangan Daging Sapi” Volume 13 Nomor 1H Tahun 2023 diakses dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian 2023

Gambar 4.3 Negara Asal Impor Daging Sapi Indonesia, 2018 dan 2022



Sumber : Badan Pusat Statistik

Jika dilihat dari gambar berikut terlihat jelas bahwa Indonesia sangat bergantung kepada Australia dalam impor daging sapi . perbedaan yang cukup signifikan dapat dilihat dengan negara lain. Australia menjadi negara suplai daging sapi terbesar di Indonesia diikuti dengan India dan Brazil.

Dengan Begitu Impor Daging sapi dari brazil ke Indonesia pada saat ini oleh kebutuhan yang tinggi akan daging sapi, akan tetapi daging sapi lokal tidak dapat memenuhi kebutuhan pasar. Oleh karenanya untuk menahan supaya harga daging sapi tidak melonjak naik, Indonesia harus terus impor sambil

terus menambah pasokan suplai daging sapi dalam negeri dan mengembangkan peternakan.

Kesimpulan

Jika dilihat dari fenomenanya , kebijakan Indonesia saat ini bisa dianggap tepat. Kebutuhan akan daging sapi setiap tahunnya selalu tinggi ditambah dengan beberapa hari besar keagamaan yang mana menjadikan kebutuhan akan daging sapi makin besar. Oleh karenanya Indonesia harus memiliki negara alternatif agar tidak ketergantungan terhadap australia . saat ini 3 besar negara paling besar expor ialah Australia, India dan Brazil . akan tetapi Indonesia tidak bisa selalu mengandalkan ketiga negara tersebut mengingat banyaknya juga kebutuhan daging sapi dalam negeri. Pemerintah sendiri harus bisa membantu memperbanyak atau lebih memperhatikan daging sapi dalam negeri agar harga daging sapi lokal bisa lebih murah .

Permasalahan harga juga menjadikan masyarakat akan lebih memilih untuk membeli sapi impor karena harga sapi impor jauh lebih murah oleh karena itu pemerintah harus lebih bisa memberdayakan produsen daging sapi lokal agar Indonesia tidak ketergantungan terhadap sapi impor.

Aam Slamet, “Komparasi Teori Ekonomi Modern dengan Perspektif Islam” diakses dari https://jdih.kemendag.go.id/pdf/Buku-/Jurnal/Perdagangan_Internasional.pdf

Analisis kinerja Perdagangan Daging Sapi” Volume 13 Nomor 1H Tahun 2023 diakses dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian 2023

Daftar Pustaka

Departemen Luar Negeri Republik Indonesia. (2020). *Kebijakan Luar Negeri Indonesia*. Retrieved from <https://www.kemlu.go.id>

Holsti, K.J. (1983). *International Politics: A Framework for Analysis*. Prentice-Hall.

Septian Deny “Brazil diminta pahami kebijakan impor daging RI” diakses dari Liputan6 Online

Yansa Maritsa “Peran WTO dalam Sengketa Dagang Impor Daging Sapi Bovine Meat” Skripsi Universitas Jenderal Achmad Yani, 2019 ,